

BAB 1

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Karya sastra yang ada pada masyarakat, bukan sekedar atau mempunyai tujuan semata-mata sebagai penghibur, sebaliknya juga bukanlah alat penyampaian wejangan-wejangan atau pendidikan semata. Sastra merupakan jalinan atau perpaduan antara kedua masalah tersebut. Dengan karyanya pengarang bermaksud menyampaikan gagasannya, pandangan hidup, tanggapannya terhadap sekitar kehidupan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, atau dengan kata lain ujung-ujungnya adalah penghibur. Seorang pengarang bermaksud pula menyampaikan nilai-nilai yang menurut keyakinannya bermanfaat bagi penikmat karyanya. Karena itu fungsi sastra bukanlah semata-mata untuk berusaha memberikan hiburan kepada penikmatnya melainkan juga pengarang berusaha memberikan nilai-nilai yang anggun dan agungyang sering terlepas dari pengamatan sehari-hari.

Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu menghibur dan mendidik. Hal yang menghibur memperkaya pemahaman manusia akan kehidupan, selain dapat memberikan kepuasan, kesenangan, menyentuh emosi pembaca, dan memberi kegembiraan atau kesedihan pada akhir cerita. Hal yang mendidik berfungsi untuk mengajarkan seseorang tentang kehidupan, dan pengalaman-pengalaman hidup dimana karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan realita kehidupan. Karya sastra, sebagai **sebuah** struktur terdiri atas unsur yang tersusun secara bersistem.

Membicarakan sastra yang bersifat imajinatif, berhadapan dengan tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel, merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh atau merupakan suatu terjemahan tentang perjalanan hidup yang bersentuhan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa karya fiksi berupa novel adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis. Apabila dikaji dan diteliti secara cermat salah satu cara memahami kandungan yang terdapat dalam sastra adalah memahami dasar pengkajian sastra yaitu terdapat dua unsur, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu dari unsur intrinsik yang memberikan kemudahan bagi penikmat untuk dapat memahami karya sastra adalah dari segi pelaku cerita. Seluruh pengalaman yang dituturkan dalam cerita diikuti berdasarkan tingkah laku dan pengalaman serta yang dijalani pelaku dari awal cerita hingga akhir cerita, disebut karakterisasi atau penokohan. Untuk memahami karakteristik atau penokohan dalam karya sastra dengan membaca dan mengikuti penceritaan hingga akhir ceritanya.

Karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra. Terutama dalam novel, karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam kehidupan. Melalui tokoh-tokoh tersebut pengarang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada kehidupan manusia. Perbedaan karakter tokoh sangat mempengaruhi terjadinya peristiwa-peristiwa yang menarik di dalam karya sastra. Pengarang selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga

karya sastra juga menggambarkan kejiwaan. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi Arina, (2012: 3).

Pendekatan psikologis terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong karena tokoh-tokoh dalam karya sastra dimanusiakan, mereka semua diberi jiwa, mempunyai raga bahkan untuk manusia yang disebut pengarang mungkin memiliki penjiwaan yang lebih bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Terutama dalam hal penghayatan mengenai hidup dan kehidupan. Psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, yang artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan aspek-aspek kejiwaan. Siswanto dalam Setianingrum, (2008 : 14) mengemukakan psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya dengan demikian gejala kejiwaan dapat diungkap melalui perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, kajian psikologi sastra dapat membantu peneliti dalam meninjau karya sastra agar menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya sehingga hasilnya merupakan kebenaran yang mempunyai nilai-nilai yang dapat menambah koherensi dan kompleksitas karya sastra tersebut.

Novel Negeri 5 Menara milik Ahmad Fuadi yang menceritakan tentang seorang anak yang penuh motivasi, bakat dan semangat untuk maju dan sangat berambisi untuk menjadi seperti pak Habibie. Akan tetapi sifat tersebut hanyalah

sementara di karenakan tokoh utama tersebut mendapatkan tekanan dari kedua orang tuanya yang menolak keinginan orang tuanya dan harus mematuhi keinginan ibunya yang selalu memaksakan anaknya untuk bersekolah di madrasah bukan SMA. Maka dari itu paksaan dari orangtuanya lah yang membuat tokoh utama mengalami perubahan sifat yang pada awalnya baik, periang dan sangat bersedih berubah menjadi tidak patuh dan emosional. permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian tokoh sehingga menjadi berlawanan dengan kepribadian sebelumnya. Hal ini menjadi daya tarik sendiri karena dalam novel ini mengisahkan tentang pemuda yang penuh motivasi, bakat, dan semangat untuk maju yang ada pada diri tokoh utama.

Dipilihnya novel Negeri 5 Menara sebagai objek penelitian karena pertama menceritakan permasalahan yang dihadapi tokoh utama dalam perjalanan pendidikannya. Kedua, pada novel Negeri 5 Menara tokoh yang ditampilkan beranekaragam berdasarkan tingkah laku, karakter, dan kepribadian. Ketiga, novel Negeri 5 Menara menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berpijak pada teori psikologi analisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, focus penelitian ini mencoba untuk menganalisis karakter tokoh dan psikologi tokoh yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara ditinjau dari teori psikologi sehingga peneliti merasa tertarik mengkaji dan menganalisis novel tersebut. Dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “*Analisis Karakter Utama dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi (Ditinjau dari Psikologi Sastra)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis karakter tokoh utama pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi?
2. Sejauh manakah psikologi tokoh utama pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis karakter tokoh utama pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.
2. Mendeskripsikan psikologi tokoh utama pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.

D . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, sehingga dapat berguna dalam penelitian atau pembelajaran selanjutnya. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan menggunakan psikologis sastra.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan informasi yang berhubungan dengan psikologi sastra, sehingga dapat menunjang referensi pada penelitian selanjutnya.

E. Anggapan dasar dan hipotesis

1. Anggapan dasar

Menurut tanjung dan Ardial (2005;59). ‘Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian’

- a. Novel Negeri 5 menara merupakan novel yang bertema tentang sebuah cerita dari tanah minang kabau.
- b. Dalam novel Negeri 5 menara terdapat satu tokoh utama yaitu alif.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam sebuah penelitian pustaka menggunakan kajian psikologi sastra, maka dapat mempermudah penelitian terhadap sebuah karya sastra.

F. Defenisi Operasional

- a. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- b. Karakter dapat pula disebut dengan watak, tabiat, sifat, corak pribadi. Secara sederhana karakter adalah kondisi jiwa manusia yang diakibatkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar yang membedakan dari orang lain.
- c. Novel adalah suatu karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
- d. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.